

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Hasil penelitian pendekatan lingkungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar ini, tidak ada perbedaan antara pendekatan lingkungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan DI, sehingga dapat dikatakan kedua model ini sama-sama cocok digunakan dengan pendekatan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $0,22 < t$ tabel $1,701$. Jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika t hitung $\leq t$ tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor.

Faktor utama yakni faktor dari lingkungan, faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan dan psikis.

Hasil belajar siswa kelas X A yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD diperoleh nilai rata-rata $80,67$, sedangkan hasil

belajar siswa kelas X B yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD diperoleh nilai rata-rata 74,67. Berdasarkan Hasil analisis menggunakan *Uji Independent Samples Tes* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa menggunakan Pendekatan lingkungan dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe DI (Direct Instruction) pada materi Tumbuhan Paku di SMA Muhammadiyah Tumbang Samba. Pendekatan lingkungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diujicobakan tidak mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara signifikan.

B. Saran

Ada beberapa saran berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

Guru hendaknya mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif saat akan melaksanakan pembelajaran sehingga ada variasi dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kejenuhan siswa.

Pembelajaran IPA di SMA hendaknya bervariasi dan tidak monoton, guru diharapkan mampu membelajarkan dan menciptakan pembelajaran sesuai yang diharapkan kurikulum yaitu salah satunya dengan menerapkan Pendekatan lingkungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain itu juga, jika siswa terbiasa dengan DI dimana mereka hanya berperan sebagai pendengar dan tidak terlalu aktif untuk didalam kelas maka siswa kemungkinan akan selalu terbiasa diarahkan guru dalam mencari informasi pengetahuan sehingga, akibatnya saat guru tidak menyampaikan informasi (pengetahuan)

secara mendalam siswa menjadi tidak tahu dan siswa menjadi fasif karena mereka tidak mempunyai kesempatan menemukan sendiri dan mengembangkan kemampuannya dalam segala hal.

Mengingat pelaksanaan penelitian ini hanya berfokus pada ranah kognitif (hasil belajar), maka kepada bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dapat lebih memperluas penelitian ini dalam ranah yang lain dan memperluas pokok bahasan dan objek yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa lebih komprehensif dan representatif.